

## Kenangan atas keindahan alam yang terbentang di tanah Priangan.

**JAKARTA** — Di kaki bukit, sawah yang hijau terhampar luas. Sebagian petaknya mulai menguning tanda siap dipanen. Dari kejauhan, di antara pepohonan yang rimbun, rumah-rumah penduduk yang seragam tampak kecil. Hanya atapnya yang menyembul ke atas. Warna merah genteng rumah yang berderet itu terlihat amat kontras dengan langit biru di atasnya.

Itulah salah satu lukisan seni-man Yus Rusamsi yang berjudul *Kaki Bukit*. Lukisan pemandangan alam nan permai itu kini dapat dilihat dalam pameran "Atmosphere of the Heart" di Balai Budaya, Jakarta Pusat, hingga 22 Juni mendatang.

Semua lukisan yang dipamerkan oleh Yus bertemakan panora-

ma alam. Seperti dalam *Situ Panjalu*, Yus melukiskan sebuah situ (danau) dengan sentosa. Bayangkan, bias-bias cahaya menerpa airnya yang jernih, seolah menjadikannya cermin bagi pohon-pohon lebat di pinggirnya. Belum lagi gunung dan langit biru menjadi latarnya.

Begitu juga dalam *Lembah Cisomang* di atas kanvas berukuran 143 x 95 cm, Yus melukis secara detail suasana lembah Cisomang. Bebatuan di antara aliran sungai yang berkelok, sawah di tepianya, dan bukit-bukit raksasa yang masih asri.

"Keindahan alam yang sudah mulai rusak saat ini menimbulkan kerinduan. Kerinduan akan kenangan masa kecil saya. Kenangan atas keindahan alam yang terbentang di tanah Priangan (Jawa Barat)," tutur Yus kepada *Tempo*.

Pelukis ini lahir di Desa Manca-gar, Kuningan, Jawa Barat, pada 12 Agustus 1934. Di tanah Sunda itulah ia menghabiskan masa ke-

cil. Ia mulai belajar melukis pada 1952 di bawah asuhan pelukis Syahri dan Nashar, saat ia menimba ilmu di Jakarta. Atas kedua dorongan gurunya ini, ia masuk Akademi Seni Rupa Indonesia jurusan Seni Lukis di Yogyakarta. Beruntung baginya karena pada waktu itu pelukis Affandi, Hendra Gunawan, Soedarsono, serta Widaday mengajar dan sekaligus praktek di sana.

Selain melukis, Yus juga menyukai buku-buku sastra Sunda lama, termasuk lirik-lirik dari tembang tradisional yang melukiskan keindahan alam di negeri kelahirannya. Seperti yang ia katakan, atas kerinduan memori saat bocah inilah yang mendorongnya melukis keindahan panorama.

Namun, ia melukis berdasarkan ingatan semata. Sejak 1991, ia berkeliling menelusuri kawasan pantai, menjelajahi pegunungan, dan memasuki kampung-kampung terpencil, dari Banten, Priangan Timur, sampai kawasan Ci-

rebon. Lewat perjalanan dua masa inilah ia melukis dengan indah pemandangan alam ala Jawa Barat.

Seperti dalam *Cisolok Beach Twilight*, Yus menggoreskan Pantai Cisolok kala senja, ketika matahari mulai terbenam di ufuk Barat. Di antara dua karang besar, cahaya sang surya yang ia lukis merah jingga semburat warna emas di hamparan birunya laut. Keindahan ini lengkap sudah takkala Yus juga melukiskan pohon besar nan rindang di bibir pantai.

Lukisan-lukisan Yus ini bukanlah lukisan realis yang lazim. Ia mencoba menggabungkannya dengan aliran kontemporer yang *ngepop*. Warna-warna didominasi oleh hijau, tapi tidak melelahkan mata sewaktu melihatnya. Mengutip budayawan Ajip Rosidi dalam pengantar katalog, lukisan-lukisan Yus terasa sejuk dan manis. "Bahkan dengan warna-warna yang biasanya garang dan menyengat, seperti merah, ungu, atau kuning," kata Ajip. ● POERNOMO GONTHA RIDHO